**SOAL OBSERVASI**

1. Ubahlah susunan paragraf-paragraf berikut ini sehingga menjadi lebih logis dan sistematis.

|  |
| --- |
| **1. Berpikir Kritis**  Berpikir kritis dapat didefinisikan sebagai kapasitas (kemampuan) seseorang untuk merespons pemikiran atau informasi yang diterimanya, lalu mengevaluasinya secara sistematis. Ada beberapa definisi yang diungkapkan oleh para ahli. Michael Scriven dan Richard Paul (1987) menjelaskan bahwa berpikir kritis melibatkan proses yang secara aktif dan penuh kemampuan untuk membuat konsep, menerapkan, menganalisis, menyarikan, dan mengamati sebuah masalah yang diperoleh ataupun diciptakan dari pengamatan, pengalaman, komunikasi, dan sebagainya. **2**  Kecakapan berpikir kritis sangat penting bukan hanya berkaitan dengan proses pendidikan seseorang, melainkan juga dalam karier atau pekerjaan. Dalam dunia kerja, kecakapan ini diperlukan untuk memecahkan masalah secara analitis, membuat perbandingan-perbandingan, dan mengevaluasi bukti-bukti. **5**  Selain di dalam dunia kerja, berpikir kritis memiliki peran yang sangat penting di dalam dunia tulis menulis. Kemampuan berpikir kritis sangat membantu dalam pengembangan gagasan yang berbasis masalah. Kemampuan ini terutama diperlukan untuk menghasilkan karya tulis ilmiah yang berbasis pada riset masalah seperti di pendidikan tinggi. **1**  Seseorang yang terlatih untuk berpikir kritis, umumnya akan siap menghadapi persoalan-persoalan yang lebih kompleks untuk menemukan solusi. Keterampilan berpikir kritis dapat membantu untuk lebih terampil dalam menganalisa serta menemukan solusi pada permasalahan yang dihadapi. Contohnya, terhadap permasalahan lingkungan, seperti pemanasan global, pemusnahan hutan (deforestasi), krisis air bersih, penggunaan plastik, dan penggunaan energi alternatif. **4**  Berpikir kritis, semestinya, tidak hanya dibutuhkan pada dunia kerja maupun tulis menulis. Hakikatnya, berpikir kritis dapat pula dipraktekkan pada sebuah komunitas kecil seperti keluarga untuk dapat menyikapi realita kekinian secara lebih efektif. Kenyataan yang terjadi menunjukkan, sebuah keluarga sebagai kelompok terkecil dari sebuah bangsa menghadapi banjir informasi di berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, keuangan, kemasyarakatan, bahkan kegiatan-kegiatan yang bersifat remeh. Ini menujukkan jika kita sedang menghadapi sesuatu yang bersifat ringan sampai yang rumit sehingga diperlukan respons yang masuk akal dan efektif untuk menyikapi setiap informasi dan pemikiran yang diterima setiap hari. **3** |